

Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

AnlyMaria¹, Rosa Yudita²
STAI Al Musaddadiyah Garut
anly.maria@stai-musaddadiyah.ac.id
rosa.yudita.1952@stai-musaddadiyah.ac.id
DOI: 10.37968/masagi.v2i1.463

Abstrak

Kreativitas siswa merupakan keterampilan yang dimiliki siswa untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas juga bisa di definisikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk melihat berbagai kemungkinan pemecahan masalah dengan menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun berupa karya nyata, baik karya baru maupun gabungan dari hal-hal yang sudah ada. Namun, kenyataannya kreativitas belajar siswa di SMA Plus Al-Qomariyah Garut menunjukkan masih rendah, hal ini dibuktikan dengan temuan peneliti ketika pembelajaran berlangsung. Siswa yang sudah menunjukkan kreativitas hanya sekitar 25% dan 75% siswa masih belum menunjukkan kreativitas. Media sosial *Instagram* merupakan salah satu perkembangan media sosial yang menjadi salah satu pilihan trending dan banyak digunakan oleh siswa setiap harinya. Dengan demikian peneliti akan mencoba menggunakan evaluasi produk dengan menugaskan siswa untuk membuat konten dakwah dengan memposting video dakwah di platform media sosial *Instagram*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pemanfaatan Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Dakwah K.D 1.1 di Kelas X IPS 1 SMA Plus Al-Qomariyah Sukaresmi Garut. Adapun metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu adalah suatu bentuk Penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh Peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Utami Munandar mengemukakan kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial *Instagram* dapat meningkatkan kreativitas siswa dengan memenuhi 5 indikator kreativitas siswa diantaranya; rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah, mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang, dan mempunyai daya imajinasi.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam: Kreativitas siswa: Media Sosial Instagram: Dakwah

Abstract

Student creativity is a skill that students have to create or produce something new. Creativity can also be defined as a person's ability to see various possible solutions to problems by creating something new, both in the form of ideas and in the form of real works, both new works and combinations of existing things. However, in fact the learning creativity of students at SMA Plus Al-Qomariyah Garut shows that it is still low, this is evidenced by the findings of researchers when learning takes place. Students who have shown creativity are only about 25% and 75% of students still have not shown creativity. Social media Instagram is one of the developments in social media which is one of the trending choices and is widely used by students every day. Thus the researcher will try to use product evaluation by assigning students to create da'wah content by posting da'wah videos on the Instagram social media platform. The purpose of this study was to find out the use of Instagram social media in increasing student creativity in PAI subjects, Dakwah material K.D 1.1 in Class X IPS 1 SMA Plus Al-Qomariyah Sukaresmi Garut. The method used is Classroom Action Research (CAR), which is a form of reflective and collective research conducted by researchers in social situations to improve their social practice reasoning. The data sources used in this study are primary sources and secondary sources. Data collection techniques in this study were observation and documentation. The data analysis techniques in this study are planning, action, observation, and reflection. Utami Munandar argues that creativity is the result of interactions between individuals and their environment. The results of this study indicate that the use of Instagram social media can increase student creativity by fulfilling 5 indicators of student creativity including; broad and deep curiosity, often asks good questions, gives many ideas or suggestions for a problem, is able to see a problem from various perspectives/points of view, and has imagination.

Keywords: Islamic Education: Student creativity: Social media Instagram: dakwah

1. Pendahuluan

Kreativitas siswa merupakan keterampilan yang dimiliki siswa untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas juga bisa di definisikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk melihat berbagai kemungkinan pemecahan masalah dengan menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun berupa karya nyata, baik karya baru maupun gabungan dari hal-hal yang sudah ada. Sehingga dapat membangkitkan kemampuan yang lebih efisien, efektif dan produktif. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada, siswa dapat mendorong kreativitas dalam menciptakan atau menghasilkan karya yang bermanfaat dalam bidang akademiknya. (Hartati, 2016)

Di dalam Al-Qur'an, dapat dijumpai beberapa ayat Al-Qur'an yang menunjukkan dorongan kepada setiap orang muslim untuk selalu rajin belajar. Anjuran menuntut ilmu tersebut disertai dengan urgennya faktor-faktor pendukung guna untuk meningkatkan semangat belajar bagi setiap orang. Salah satu faktor yang utama adalah motivasi, baik itu motivasi

yang datang dari dalam diri sendiri, maupun motivasi yang ditumbuhkan dari peranan lingkungan sosialnya. (Rudiansyah, 2019)

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11

﴿... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...﴾ (١١)

... Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat...

Kreativitas merupakan potensi diri sejak lahir karena kreativitas sebenarnya adalah sifat alami manusia. Kreativitas dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Saat ini, kemakmuran dan kejayaan negara bergantung pada realisasi ide-ide baru, penemuan baru, teknologi baru.

Pada kenyataannya, Berdasarkan wawancara bersama Guru PAI Ibu Anggi Novianti, S.Pd.I di SMA Plus Al-Qomariyah Sukaresmi Garut pada tanggal 1 November 2022 bahwa kreativitas siswa belum begitu terlihat. “Siswa belum menunjukkan kreativitas terutama dalam materi dakwah. Hal ini mungkin disebabkan karena banyak keterbatasan dalam sarana dan prasarana. Untuk kedepannya di harapkan mampu menggunakan media pembelajaran yang lebih beragam terutama yang berbasis teknologi sehingga dapat merangsang kreativitas siswa”. Setelah melakukan wawancara penulis melakukan observasi untuk memastikan media sosial yang dimiliki oleh siswa. Setelah melakukan observasi, siswa dikelas X IPS 1 di SMA Plus Al-Qomariyah Sukaresmi Garut sudah memiliki akun dan aktif di aplikasi *Instagram*.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kreativitas siswa diperlukan suatu proses pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan pada zaman yang berlaku saat ini. Meningkatkan kreativitas di bidang Pendidikan merupakan salah satu tugas pendidik. Pendidik harus mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam proses mengajarnya.

Teori yang dikemukakan Guilford dalam Ika Lestari bahwa “salah satu hasil kreativitas adalah terciptanya suatu produk”. Dengan terciptanya lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi yaitu dengan adanya aplikasi *Instagram* yang digunakan sebagai penilaian kreativitas diharapkan siswa dapat meningkatkan kreativitasnya pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMA Plus Al-Qomariyah Sukaresmi Garut.

Karena penting untuk meningkatkan kreativitas siswa, maka sudah seharusnya manusia meningkatkan keterampilan dan pemahaman mengenai materi dakwah. Selanjutnya dapat di implementasikan dakwah islam untuk meningkatkan kualitas penerapan ajaran agama islam karena pelestarian ajaran islam merupakan kewajiban setiap muslim.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas siswa pada pemanfaatan media sosial *instagram* dalam mata pelajaran PAI materi dakwah KD 1.1 di kelas X IPS 1 SMA Plus Al-Qomariyah Sukaresmi Garut?
2. Bagaimana pemanfaatan media sosial *instagram* dalam mata pelajaran PAI materi dakwah KD 1.1 di kelas X IPS 1 SMA Plus Al-Qomariyah Sukaresmi Garut?

3. Bagaimana pemanfaatan media sosial *instagram* dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam mata pelajaran PAI materi dakwah KD 1.1 di kelas X IPS 1 SMA Plus Al-Qomariyah Sukaresmi Garut?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kreativitas siswa pada pemanfaatan media sosial *instagram* dalam mata pelajaran PAI materi dakwah KD 1.1 di kelas X IPS 1 SMA Plus Al-Qomariyah Sukaresmi Garut.
- b. Pemanfaatan media sosial *instagram* dalam mata pelajaran PAI materi dakwah KD 1.1 di kelas X IPS 1 SMA Plus Al-Qomariyah Sukaresmi Garut.
- c. Pemanfaatan penggunaan media sosial *instagram* dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI materi dakwah KD 1.1 di kelas X IPS 1 SMA Plus Al-Qomariyah Sukaresmi Garut.

1.1. Media Sosial Instagram

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*. (Putri, 2015) Sedangkan *Instagram* adalah sebuah aplikasi sosial yang populer dalam kalangan pengguna telepon pintar (*smartphone*). Nama *instagram* diambil dari kata *insta* yang asalnya instan dan *gram* dari kata telegram, telegram sendiri dalam KBBI berarti berita yang dikirim dengan telegraf; kabar kawat. Jadi *instagram* yang merupakan gabungan dari kata instan-telegram merupakan jejaring media sosial untuk berbagi foto dan video dengan sebuah kata keterangan yang dibuat sebegitu menarik disebut *caption*.

Aplikasi *Instagram* sangat cocok dijadikan media pembelajaran secara online atau daring hal ini dikarenakan aplikasi *Instagram* sangat mudah untuk di gunakan dan merupakan aplikasi yang sangat dikenal dalam kalangan generasi milenial. Beberapa fitur dalam aplikasi *Instagram* juga sangat mendukung proses pembelajaran. Dengan media sosial pembelajaran PAI dapat tersebar dan menjangkau lebih banyak orang, selain itu dengan membuat dan memperbanyak konten edukasi maka dapat menekan tingkat konten-konten negatif di sosial media. Dengan terciptanya lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi yaitu dengan adanya aplikasi *Instagram* yang digunakan sebagai penilaian kreativitas diharapkan siswa dapat meningkatkan kreativitasnya pada mata pelajaran PAI di SMA Plus Al-Qomariyah Sukaresmi Garut.

Adanya media sosial membuat orang mudah untuk berinteraksi secara jarak jauh. Akses terhadap media telah menjadi salah satu kebutuhan primer pada setiap orang. Dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda. Kemajuan teknologi dan informasi serta semakin canggihnya perangkat-perangkat yang diproduksi oleh industri teknologi informasi seperti menghadirkan dunia dalam genggaman. (Puad & Salamudin, 2015)

1.2. Kreativitas Siswa

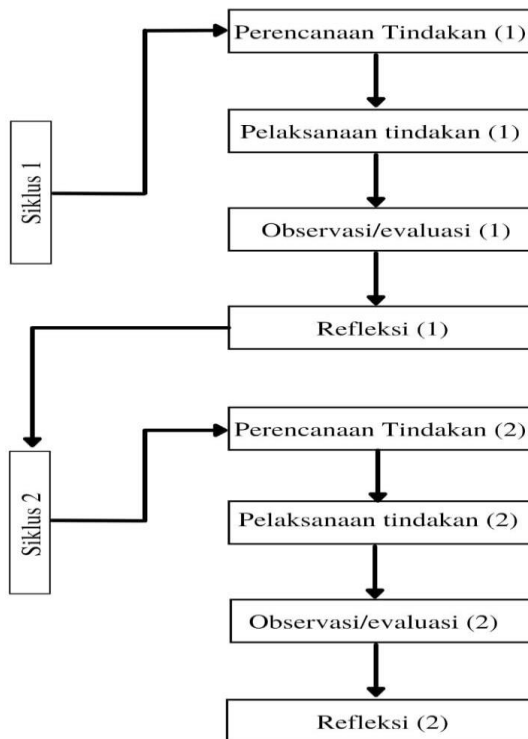
Kreativitas adalah bagian penting dari perkembangan manusia, termasuk dalam lembaga pendidikan. Kreativitas diperlukan untuk beradaptasi dengan berbagai tuntutan yang berbeda. Kreativitas diperlukan dalam kehidupan karena berbagai alasan termasuk: 1) kreativitas memberikan peluang bagi individu untuk mengaktualisasikan diri, 2) kreativitas memungkinkan orang untuk menemukan pilihan yang berbeda untuk memecahkan masalah, 3) kreativitas dapat memberikan kepuasan hidup 4) kreativitas memungkinkan orang untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut Utami Munandar, kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Dengan demikian baik perubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Utami Munandar mengemukakan indikator kreativitas sebagai berikut: 1) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik. 3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah. 4) Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang. 5) Mempunyai daya imajinasi. Pada model intelek dari Guilford, melalui kategori berpikir divergen, aspek-aspek kreativitas seperti kelancaran, kelenturan, orisinalitas, dan elaborasi. (Munandar, 1999)

Berdasarkan segi kognitifnya, kreativitas merupakan kemampuan berpikir yang memiliki kelancaran, keluwesan, keaslian, dan perincian sedangkan dari segi afektifnya, kreativitas ditandai dengan motivasi yang kuat, rasa ingin tahu, tertarik dengan tugas majemuk, berani menghadapi resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, memiliki rasa humor, selalu ingin mencari pengalaman baru, menghargai diri sendiri dan orang lain, dan sebagainya. Karya-karya kreatif ditandai dengan orisinalitas, memiliki nilai, dapat ditransformasikan, dan dapat dikondensasikan. (Lestari, 2019)

2. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis, Penelitian tindakan adalah suatu bentuk Penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh Peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. (Sanjaya, 2011) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan menguraikan secara komprehensif dan utuh terkait penelitian pemanfaatan media social Instagram dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI materi dakwah di kelas X IPS 1 SMA Plus Al-Qomariyah Sukaresmi Garut. Penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun gambar siklus pelaksanaan tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Alur PTK Model Kurt Lewin

- Perencanaan: merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menetapkan kriteria atau indikator kreativitas siswa.
- Tindakan : Pelaksanaan pembelajaran dengan model proyek pada sub materi dakwah
- Pengamatan :.pengamatan selama proses pembelajaran dan mengamati hasil kreativitas siswa dengan mengevaluasi hasil produk.
- Refleksi : analisis dan diskusi dengan guru tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran

Sedangkan Indikator keberhasilan yang menjadi acuan atau patokan keberhasilan dalam penelitian tindakan Kelas. Apabila indikator keberhasilan telah tercapai, maka penelitian dianggap tuntas atau selesai dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Di sini peneliti harus menyatakan secara tegas dan jelas skor ketuntasan minimal harus dicapai oleh siswa dan berapa persen darisiswa harus mencapai skor tersebut. Selain itu perlu juga ditetapkan prosentase keaktifan atau keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, penelitian ini dianggap tuntas atau selesai jika 75% dari siswa telah mencapai skorminimal 75 dan 70% siswa aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Jika indikator keberhasilan ini belum tercapai, maka peneliti melanjutkan penelitiannyapada siklus selanjutnya sampai dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian ini.(Munir, 2021) Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian dan merekamnya dengan instrumen observasi tentang hal-hal yang diamati atau diteliti. Sebagaimana dikemukakan dalam pembahasan model PTK, observasi sebagai alat pemantauan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan setiap siklus. Hasil observasi digunakan untuk merekam setiap tindakan guru sesuai dengan permasalahan PTK itu sendiri. Dari hasil observasi tersebut dapat ditemukan berbagai kelemahan yang dapat dipantau dan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Dokumentasi merupakan informasi penting bagi penulis. Dokumen berarti sesuatu yang tertulis atau tercetak untuk digunakan sebagai catatan atau bukti. Dokumen-dokumen tersebut adalah semua buku harian siswa, guru, dan kepala sekolah yang terkait dengan penelitian. (Mualimin, 2014)

3. Hasil dan Pembahasan

Media Sosial *Instagram* sangat cocok dijadikan media pembelajaran hal ini dikarenakan aplikasi *Instagram* sangat mudah untuk digunakan dan merupakan aplikasi yang sangat dikenal dalam kalangan generasi milenial. Beberapa fitur dalam aplikasi *Instagram* juga sangat mendukung proses pembelajaran. Dengan media sosial pembelajaran PAI dapat tersebar dan menjangkau lebih banyak orang, selain itu dengan membuat dan memperbanyak konten edukasi maka dapat menekan tingkat konten-konten negatif di sosial media. Dengan terciptanya lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi yaitu dengan adanya aplikasi *Instagram* yang digunakan sebagai penilaian kreativitas diharapkan siswa dapat meningkatkan kreativitasnya pada mata pelajaran PAI.

Kreativitas siswa dalam pembelajaran di kelas X IPS 1 SMA Plus Al-Qomariyah Sukaesmi Garut masih tergolong rendah, padahal kreativitas dalam proses pembelajaran di sekolah diperlukan agar memberikan sumbangan positif terhadap proses dan pencapaian hasil belajar pada perkembangan kemampuan tersebut. Kemampuan berpikir kreatif bukan saja pada ranah kognitif dan afektif, tetapi hingga ranah psikomotorik. Penilaian ranah psikomotorik memberikan gambaran tentang keterampilan proses dan hasil belajar siswa secara terperinci dan komprehensif. Pembelajaran menuntut penguasaan materi serta keterampilan dan sikap yang baik. Instrumen penilaian yang baik adalah penilaian yang dapat melihat proses perkembangan siswa dari waktu ke waktu dan hasil karya sebagai bukti dari suatu kegiatan pembelajaran.

Pemanfaatan Media sosial dalam meningkatkan kreativitas peserta didik pada materi dakwah dapat disimpulkan memenuhi target atau tujuan penelitian. Selain itu, untuk menguatkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran tidak hanya terfokus pada kreativitas dan konten yang dibuat oleh siswa namun peneliti juga mengobservasi atau mengamati kebermaknaan pembelajaran untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Penelitian ini bisa dikatakan berhasil disebabkan pada siklus pertama, banyak siswa yang awalnya hanya mendengarkan atau belum tertarik terkait penyampaian materi, belum berani menjawab pertanyaan, kurangnya percaya diri dalam menjawab pertanyaan sehingga jika diberi pertanyaan malah bertanya balik kepada teman didekatnya tetapi ada beberapa siswa yang kreativitasnya sudah terlihat tetapi belum menyeluruh sehingga diperlukan adanya perbaikan

pada siklus II, dalam siklus II setelah mengerjakan tugas membuat konten dakwah, keantusiasan siswa terhadap materi yang peneliti sampaikan mulai meningkat, dari lebih banyak siswa yang berani bertanya terkait materi yang belum dipahami, setelah mengetahui makna dakwah dalam perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah banyak siswa yang mampu menjawab pertanyaan secara lugas tidak lagi bertanya kepada teman yang ada disampingnya ini yang berarti kepercayaan diri dalam menjawab suatu pertanyaan mengalami peningkatan.

Adapun data perbandingan antara hasil dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

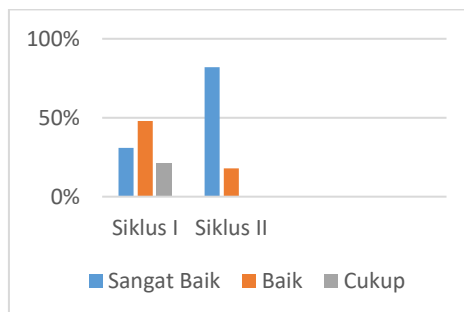
a) **Kreativitas Siswa Saat Pembelajaran**

Tabel 1.1 Perbandingan Hasil Penelitian Kreativitas Siswa

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	9	31%	25	82%
Baik	14	48%	4	18%
Cukup	6	21%	-	0%
Kurang	-	0%	-	0%

Dapat dilihat dari tabel diatas kategori sangat baik yang awalnya pada siklusI terdapat 9 siswa dengan presentase 31% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 25 siswa dengan presentase 82%. Kategori baik yang awalnya 48% menurun menjadi 18%. Kategori cukup dengan awal penelitian pada siklus I 21% menurun hingga 0%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pembuatan kontendakwah PAI di Instagram pada kelas X IPS 1 SMA Plus Al-Qomariyah Sukaresmi Garut, dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas X IPS 1 SMA Plus Al-Qomariyah Sukaresmi Garut.

Adapun grafik dari hasil penelitian kreativitas siswa saat pembelajaran siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Gambar 1.2 Komparasi Kreativitas Siswa Saat Pembelajaran

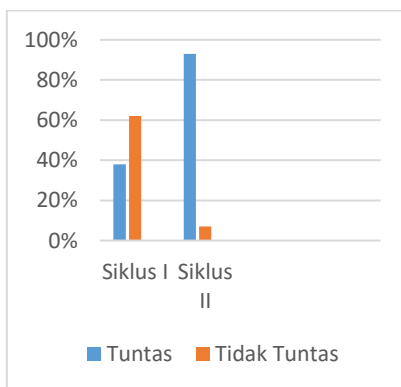
b) Hasil Penilaian Konten Dakwah

Tabel 1.2 Perbandingan Hasil Penilaian Membuat Konten Dakwah

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Tuntas	11	38%	27	93%
TidakTuntas	18	62%	2	7%

Dapat dilihat dari tabel diatas kategori tuntas yang awalnya pada siklus I terdapat 11 siswa dengan presentase 38% dalam penugasan, hal ini belum dapat dikategorikan sebagai penelitian yang tuntas sebab, skor kriteria ketuntasan minimal adalah 75 dengan presentase siswa tuntas mencapai 75%, maka perlu diadakannya siklus lanjutan atau siklus II dan mengalami perbaikan peningkatan menjadi 27 siswa tuntas dengan presentase 93%. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasanya penerapan penilaian dengan membuat konten dakwah PAI pada materi meneladani dakwah nabi Muhammad di Madinah dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas XIPS 1 SMA Plus Al-Qomariyah Sukaresmi Garut.

Adapun gambar grafik dari peningkatan kreativitas siswa pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Gambar 1.3 Komparasi Hasil Penilaian Membuat Konten Dakwah

Berdasarkan hasil tersebut kreativitas peserta didik pada materi dakwah dapat disimpulkan memenuhi target atau tujuan penelitian. Selain itu, untuk menguatkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran tidak hanya terfokus pada kreativitas dan konten yang dibuat oleh siswa namun peneliti juga mengobservasi atau mengamati kebermaknaan pembelajaran untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis penelitian yang sudah dilakukan mengenai “Pemanfaatan media sosial Instagram dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI materi dakwah KD 1.1 di kelas X IPS 1 SMA Plus Al-Qomariyah Sukaresmi Garut”. peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a) Di era modern ini guru dapat memanfaatkan media sosial untuk melaksanakan pembelajaran. Untuk meningkatkan kreativitas siswa, guru dapat menggunakan evaluasi produk dengan menugaskan siswa untuk membuat konten dakwah dengan memposting video dakwah di platform media sosial *Instagram*. Aplikasi *Instagram* sangat mudah digunakan dan merupakan aplikasi yang sangat bagus serta familiar bagi generasi milenial.
- b) Kreativitas siswa merupakan keterampilan yang dimiliki siswa untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas juga bisa di definisikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk melihat berbagai kemungkinan pemecahan masalah dengan menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun berupa karya nyata, baik karya baru maupun gabungan dari hal-hal yang sudah ada. Kreativitas siswa SMA Plus Al-Qomariyah Sukaresmi Garut khususnya dikelas X IPS 1 masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih didominasi oleh metode ceramah saja tanpa penerapan praktik di setiap materi yang diajarkan. Pada akhirnya siswa merasa bahwa pembelajaran PAI merupakan pembelajaran yang sulit dipelajari.
- c) Pemanfaatan media sosial *Instagram* dalam meningkatkan kreativitas siswa di kelas X IPS 1 SMA Plus Al-Qomariyah Sukaresmi Garut, dapat dikatakan berhasil karena kreativitas siswa dengan memenuhi indikator kreativitas dalam pembelajaran, yakni rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah, mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang, dan mempunyai daya imajinasi. Begitu juga dengan indikator kreativitas dalam pembuatan konten, yakni originalitas, fleksibilitas, elaborasi, dan fluensi. Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan menunjukkan hasil dari penilaian kreativitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I dengan kategori sangat baik sebanyak 9 siswa dengan presentase 31%, kategori baik sebanyak 14 siswa dengan presentase 48%, kategori cukup sebanyak 6 siswa dengan presentase 21%, mengalami peningkatan pada siklus II dengan kategori sangat baik 24 siswa dengan presentase 82%, dan kategori baik sejumlah 5 siswa dengan presentase 18%. Sedangkan kreativitas dalam pemanfaatan media sosial *Instagram* dengan kategori tuntas yang awalnya pada siklus I terdapat 11 siswa dengan presentase 38%, mengalami perbaikan peningkatan pada siklus II menjadi 27 siswa tuntas dengan presentase 93%. Setelah mengerjakan tugas membuat konten dakwah, keantusiasan siswa terhadap materi yang peneliti sampaikan mulai meningkat, dari lebih banyak siswa yang berani bertanya terkait materi yang belum dipahami, setelah mengetahui makna dakwah dalam perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah banyak siswa yang mampu menjawab pertanyaan secara lugas tidak lagi bertanya kepada teman yang ada disampingnya ini yang berarti kepercayaan diri dalam

menjawab suatu pertanyaan mengalami peningkatan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasanya pemanfaatan media sosial *Instagram* dalam meningkatkan kreativitas siswa dengan membuat konten dakwah PAI pada materi meneladani dakwah nabi Muhammad di Madinah dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas X IPS 1 SMA Plus Al-Qomariyah Sukaresmi Garut.

Dengan demikian, sebagaimana hasil penelitian tentang Pemanfaatan media sosial *Instagram* dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI materi dakwah KD 1.1 di kelas X IPS 1 SMA Plus Al-Qomariyah Sukaresmi Garut, Pemanfaatan media sosial *Instagram* dalam proses pembelajaran di SMA Plus Al-Qomariyah Sukaresmi Garut terhadap kreativitas siswa sangat baik dan terdapat perubahan yang positif dan signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran di SMA Plus Al-Qomariyah Sukaresmi Garut.

Daftar Pustaka

- Hartati, Leni. 2004. *Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI SMAN 1 Kabupaten Bengkulu Tengah*, e-journal al Bahtsu, Vol. 1 No.2, Desember 2016, h 198.
- Hasan, Mohamad. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, 9.
- Lestari, Ika. 2019. *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran*. Erzatama Karya abadi : Bogor. 2-3.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung: h. 12
- Mualimin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Ganding Pustaka: Pasuruan. 34
- Munandar, Utami. 1999. *Kreativitas dan Keberkatan*. Gramedia Pustaka: Jakarta. 135.
- Munandar, Utami. Op. Cit., h. 12
- Munir, Moh. 2021 *Pedoman Penulisan Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo: Ponorogo. 63.
- Puad, Dede. dan Ceceng Salamudin, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Garut, 2015) h 23-24
- Rusdiansyah, M. 2019. "Motivasi Belajar Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah Ayat 11," *Jurnal Pendidikan* (2019), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45374>.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Kencana: Jakarta. 24
- Wilga Secsio Ratsja Putri dkk., *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*, <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13625/6455>, diunduh pada tanggal 22/12/2023 pukul: 13.38 WIB, h. 50.
- Yulis, Rama. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*, III. Kalam Mulia: Jakarta.
- Zain, Arifin. 2019. "Dakwah dalam Prespektif Al-Qur'an dan Hadist," *E-Journal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Januari-Juni), 46.